



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *ENKLEK* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Umu Da'watul Choir<sup>1</sup>, Murjiati<sup>2</sup>, Nur Aini Zaida<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PIAUD, Fakultas Tarbiyah, IAINU Tuban  
[umu.choir@gmail.com](mailto:umu.choir@gmail.com)

<sup>3</sup>PIAUD, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta  
[nurainizaida@iiq.ac.id](mailto:nurainizaida@iiq.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan motorik kasar anak kelompok A RA Darul Ilmi Tegalsari melalui permainan tradisional *engklek*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA Darul Ilmi Tegalsari berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Peningkatan kemampuan motorik kasar dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional *engklek* dengan cara anak melempar gacuk ke petak pertama, lalu anak melompati petak nomor 1, 2, 3, 6 dan 9 dengan menggunakan satu kaki dan petak nomor 4, 8, dan 9 untuk melompat menggunakan dua kaki. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat ditunjukkan dari data kemampuan motorik kasar pada kondisi awal anak yang tuntas 23,84% atau 3 anak, pada siklus I pertemuan I anak yang tuntas meningkat menjadi 38,46 atau 5 anak, pada siklus I pertemuan II anak yang tuntas meningkat menjadi 53,85% atau 7 anak. Pada siklus II pertemuan I anak yang tuntas meningkat menjadi 69,23% atau 9 anak dan pada Siklus II pertemuan II anak yang tuntas meningkat maksimal menjadi 92,30% atau 12 anak.

**Kata Kunci:** *engklek, motorik kasar, permainan tradisional*

### Abstract

This study aims to explain the improvement of the gross motor skills of group A children RA Darul Ilmi Tegalsari through the traditional crank game. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 13 children of group A RA Darul Ilmi Tegalsari consisting of 8 boys and 5 girls. The data collection method is done through observation and documentation. The data analysis technique was carried out in a descriptive qualitative manner. Increasing gross motor skills is said to be successful if at least 75% of the number of children reaches the criteria for developing as expected. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that gross motor skills can be improved through the traditional game of crank by throwing the gacuk into the first plot, then the children jumping over plots 1, 2, 3, 6 and 9 using one leg and plots number 4, 8, and 9 to jump on two legs. The increase in gross motor skills of children can be shown from the data on gross motor skills in the initial condition of the child who completed 23.84% or 3 children, in the first cycle of meeting I the children who completed it increased to 38.46 or 5 children, in the first cycle of the second meeting of children who complete increased to 53.85% or 7 children. In the second cycle of the first meeting of the children who completed it increased to 69.23% or 9 children and in the second cycle of the second meeting, the children who completed increased to a maximum of 92.30% or 12 children.

**Keywords:** *engklek, gross motor skills, traditional crank game*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini atau sering disebut PAUD adalah suatu proses pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dini, atau sering juga disebut dengan istilah anak usia prasekolah. Muliawan (2009:5) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini atau prasekolah, terdiri dari dua jenis, yaitu kelompok bermain atau play group dan Roudlatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) atau kindergarten.

Roudlatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan setelah kelompok bermain (KB) dan sebelum sekolah dasar. Kemdiknas (2010:3) menyatakan bahwa Roudlatul Athfal adalah satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai dengan usia enam tahun. Melalui lembaga tersebut anak-anak dapat belajar untuk mengembangkan bakat dan kemampuan serta potensi yang mereka miliki agar menjadi lebih optimal. Pada hakikatnya menurut Patmonodewo (2003:58), Roudlatul Athfal dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak didiknya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik bagi mereka. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, nilai moral dan agama, serta perkembangan fisik dan motorik.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar untuk kelompok usia 4 - 5 tahun (kelompok A) dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 diantaranya yaitu, mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya; mampu melakukan gerakan menggelayut (bergelayut); mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; mampu melempar sesuatu secara terarah; mampu menangkap sesuatu secara tepat; mampu melakukan gerakan antisipasi; mampu menendang sesuatu secara terarah; mampu memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Media untuk pengembangan motorik kasar yang digunakan dalam pembelajaran RA Darul Ilmi Tegalsari adalah alat permainan yang ada di luar kelas. Peneliti menggunakan metode bermain dan menggunakan permainan tradisional *engklek* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Choiro (2018) mengungkapkan saat proses belajar mengajar berlangsung, jika peserta didik hanya dijadikan sebagai peran pendengar maka semakin sedikit yang anak didik tersebut dapat kuasai dari materi yang diberikan oleh gurunya. Namun jika anak didik diberikan ruang dan kesempatan yang lebih untuk mendiskusikan dan melakukan sesuatu saat proses belajar mengajar berlangsung, maka penguasaan pesertadidiknya akan lebih baik.

Diharapkan dengan diterapkannya permainan tradisional *engklek* ini di kelompok A RA Darul Ilmi Tegalsari maka kemampuan motorik kasar anak meningkat. Melalui permainan tradisional *engklek* anak berlatih untuk melempar pecahan genting atau kereweng ke kotak dan berlatih melompat dari kotak satu ke kotak selanjutnya. Setelah anak diberikan tindakan dengan melakukan permainan tradisional *engklek* diharapkan kemampuan motorik kasar anak akan meningkat.

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Pembelajaran dilaksanakan oleh guru sedangkan peneliti bertugas untuk mengamati proses dan hasil dari tindakan. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, (2012:17) bahwa dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Rencana yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A RA Darul Ilmi Tegalsari yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pengambilan subjek ini atas dasar pertimbangan bahwa siswa dikelompok itulah yang mengalami kesulitan dalam hal kemampuan motorik kasarnya dengan melalui permainan tradisional *engklek*. Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk mencari jawaban dari permasalahan dikelas. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan Bu Anik selaku guru kelas A dan sekaligus kolabolator peneliti yang berperan sebagai pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih kolabolator karena kolabolator adalah guru kelas A RA Darul Ilmi Tegalsari.

Analisis data penelitian hasil observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam pembelajaran, kemudian dikonfirmasi dan dianalisis. Penelitian menentukan prosentase penilaian kemampuan motorik kasar berdasarkan pedoman penilaian kurikulum PAUD 2013 sebagai berikut:

- ☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- ☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- ☆☆ = Mulai Berkembang (MB)
- ☆ = Belum Berkembang (BB)

Disini ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal, berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud 1994) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau bintang 3 dan kelas disebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dan sama dengan 65% untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kekuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan siswa diperoleh rumus:

$$\text{Kekuntasan siswa} = \frac{\sum \text{aspek yang didapat}}{\sum \text{semua aspek}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok A RA Darul Ilmi Desa Tegalsari Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tahapan pra siklus dan di lanjut dengan siklus I dan siklus II, dimana dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan pada setiap pertemuan peneliti melakukan empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek* pada anak kelompok A RA Darul Ilmi Desa Tegalsari.

Berdasarkan data pra siklus pada tanggal 27 Januari 2020 yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek* pada anak kelompok A RA Darul Ilmi Desa Tegalsari masih tergolong belum mencapai ketuntasan dalam melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki. Berdasarkan 5 aspek yang peneliti amati dari hasil pengamatan pra siklus yang menunjukkan bahwa dari 13 anak didik ternyata hanya

23,84% atau 3 anak yang tuntas, sedangkan yang 10 anak belum tuntas. Oleh karena itu ketuntasan belum mencapai 75% maka diperlukan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Februari 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 Februari 2020. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dilakukan oleh guru berdasarkan tahapan yang disusun pada tahap perencanaan. Sebelumnya peneliti juga berdiskusi dengan rekan guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan 5 aspek yang peneliti amati pada siklus I pertemuan I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan permainan tradisional *engklek* yaitu melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan belum mencapai 75%.

Hasil pengamatan selama proses penelitian pembelajaran siklus I pertemuan I tampak bahwa secara kelas tingkat persentase tuntas belajar belum tercapai. Tingkat kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek* seperti melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan kelas anak mencapai 38,46% atau sebanyak 5 anak, sedangkan 61,54% atau 8 anak belum mencapai tuntas belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Darul Ilmi Desa Tegalsari perlu dilanjutkan penelitian ke siklus I pertemuan ke II.

Pelaksanaan Siklus I pertemuan II dilaksanakan oleh guru berdasarkan tahapan yang disusun pada tahap perencanaan. Sebelumnya peneliti juga berdiskusi dengan rekan guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan 5 aspek yang peneliti amati pada siklus I pertemuan I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan permainan tradisional *engklek* yaitu melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan belum mencapai 75%.

Hasil pengamatan selama proses penelitian pembelajaran siklus I pertemuan II tampak bahwa secara kelas tingkat persentase tuntas belajar belum tercapai. Tingkat kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek* seperti melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan kelas anak mencapai 53,85% atau sebanyak 7 anak, sedangkan 46,15% atau 6 anak belum mencapai tuntas belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan

motorik kasar pada anak kelompok A RA Darul Ilmi Desa Tegalsari perlu dilanjutkan penelitian ke siklus II.

Hasil refleksi penelitian siklus I pertemuan I dan pertemuan II peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional *englek* masih belum berkembang. Hal ini dikarenakan anak belum terbiasa melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 10 februari 2020 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa 11 februari 2020. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru berdasarkan tahapan yang disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dilakukan oleh guru berdasarkan tahapan yang disusun pada tahap perencanaan. Sebelumnya peneliti juga berdiskusi dengan rekan guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan 5 aspek yang peneliti amati pada siklus II pertemuan I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan permainan tradisional *engklek* yaitu melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan belum mencapai 75%.

Hasil pengamatan selama proses penelitian pembelajaran siklus II pertemuan I tampak bahwa secara kelas tingkat persentase tuntas belajar belum tercapai. Tingkat kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek* seperti melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan kelas anak mencapai 69,23% atau sebanyak 9 anak, sedangkan 30,77% atau 4 anak belum mencapai tuntas belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Darul Ilmi Desa Tegalsari perlu dilanjutkan penelitian ke siklus II pertemuan ke II.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan II dilaksanakan oleh guru berdasarkan tahapan yang disusun pada tahap perencanaan. Sebelumnya peneliti juga berdiskusi dengan rekan guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan 5 aspek yang peneliti amati pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan permainan tradisional *engklek* yaitu melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan mencapai 75%.

Hasil pengamatan selama proses penelitian pembelajaran siklus II pertemuan II tampak bahwa secara kelas tingkat persentase tuntas belajar sudah tercapai. Tingkat kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek* seperti melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki ketuntasan kelas anak mencapai 92,30% atau sebanyak 12 anak, sedangkan 7,70% atau 1 anak belum mencapai tuntas belajar.

Hasil refleksi melalui permainan tradisional *engklek* di RA Darul Ilmi Tegalsari mampu meningkatkan motorik kasar pada anak. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi pada anak karena sudah terbiasa melompat satu kaki, melompat dua kaki, melompat satu dan dua kaki, melempar secara terarah dan berdiri satu kaki.

Permainan tradisional *engklek* dapat diterapkan di RA Darul Ilmi Desa Tegalsari Melalui permainan tradisional kita dapat mengasah dari berbagai aspek perkembangan anak salah satunya yaitu aspek perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *engklek*. *Engklek* adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan tradisional *engklek* juga memiliki manfaat antara lain dapat melatih kemampuan fisik anak, melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak sebaya, mengajarkan kebersamaan dan kreativitas anak.

Keberadaan pendidik sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, sesuai dengan tuntutan perkembangan jiwa peserta didik. Penguasaan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi paedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (Choiro, 2019).

Data perolehan kondisi awal kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Darul Ilmi Desa Tegalsari sebanyak 23,84%. Kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Darul Ilmi Tegalsari dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional *engklek*. Dibuktikan dari hasil perolehan dari data pra survey sebanyak 23,84% atau 3 anak yang tuntas dalam belajar, kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 38,64% atau 5 anak yang tuntas dalam belajar, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 53,85% atau 7 anak yang tuntas dalam belajar, meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 69,23% atau 9 anak

yang tuntas dalam belajar dan pada siklus II pertemuan II menjadi 92,30% atau 12 anak yang tuntas dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak RA Darul Ilmi Tegalsari telah mencapai tuntas belajar dengan nilai bintang 4 atau berkembang sangat baik (BSB). Berikut ini adalah hasil perbandingan kemampuan mengenal bilangan 1-10 melalui permainan tradisional lempar karet pada pra siklus, siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II yang di gambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional *Engklek* pada Anak Kelompok A RA Darul Ilmi

No	Nama	Aspek Penilaian																								
		Pra Siklus					Siklus I Pertemuan I					Siklus I Pertemuan II					Siklus II Pertemuan I					Siklus II Pertemuan II				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	Abu Dhar	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
2	A Nadim	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4
3	Jihan	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3
4	Mahira	2	2	3	1	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
5	Meysya	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3
6	M Irkham	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3
7	M Gilang	2	4	2	2	1	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3
8	Rahmat	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3
9	Ratna	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
10	Rohan	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3
11	Mahmud	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
12	Azzahira	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4
13	Nabihan	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
	Skor Σ	33	26	28	28	33	33	37	33	30	37	34	37	35	32	37	38	46	39	35	37	41	51	41	35	44
	Σanak yang tuntas	3					5					7					9					12				
	Persentase	23,84%					38,46%					53,85%					69,23%					92,30%				

Keterangan:

Aspek Penilaian

- A = Melompat dengan satu kaki
- B = Melompat dengan dua kaki
- C = Melompat dengan satu kaki dan dua kaki
- D = Berdiri satu Kaki
- E = Melempar secara terarah

Kriteria Nilai

- ☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik (BSB) = 90% - 100%
- ☆☆☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 75% - 89%
- ☆☆☆☆☆ = Mulai Berkembang (MB) = 65% - 74 %
- ☆☆☆☆ = Belum Berkembang (BB) = ≤ 64 %

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada kelompok A di RA Darul Ilmi Tegalsari selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan motorik kasar

dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional *engklek* dengan cara anak melempar gacuk ke petak pertama, lalu anak melompat di petak nomor 2, 3, 5, 6, dan 7 dengan menggunakan satu kaki dan petak nomor 4, 8, dan 9 untuk melompat menggunakan dua kaki. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat ditunjukkan dari data kemampuan motorik kasar pada kondisi awal anak yang tuntas 23,84% atau 3 anak. Pada siklus I pertemuan I anak yang tuntas meningkat menjadi 38,46% atau 5 anak, pada siklus I pertemuan II anak yang tuntas meningkat menjadi 53,85% atau 7 anak. Pada siklus II pertemuan I anak yang tuntas meningkat menjadi 69,23% atau 9 anak dan pada siklus II pertemuan II anak yang tuntas meningkat maksimal menjadi 92,30% atau 12 anak.

### Saran

Hasil penelitian ini di maksud memberikan generalisasi bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *engklek* dapat di gunakan untuk mengatasi permasalahan yang sama di satuan pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak atau Roudlatul Athfal namun demikian setidaknya hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran. Namun kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional namun bukan hanya permainan *engklek* saja, namun dengan permainan tradisional lain yang dapat dikembangkan dan mampu menjadikan kemampuan perkembangan anak berkembang secara menyeluruh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar. 2010. *Setandar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar.
- Choiro, Umu Da'watul, dan Agus Fathoni Prasetyo. 2019. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 35-42.
- Choiro, Umu Da'watul dan Mira Shodiqoh. 2018. Quantum Learning Sebagai Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Menjadi Pendidik yang Menyenangkan. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 11(1), 103-111.

- Hidayati, Ninik, dan Dian Rustyawati. 2020. Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 91-103.
- Hurlok, Elizabeth B. 1978. *Pengembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kemdiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dsr. Menengah Direktorat Pembinaan TK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014 *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendididkan dan Kebuyaan Republik Indonesia Nomor 146.
- Milman, Yusdi. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliawan, Ungguh, Jasa. 2009. *Managemen Play Group & Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni, M. dan Fairuzul Mumtaz. 2011. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Katahati.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Tuban: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat (LPPM) STITMA Tuban.
- Wilyani, Novan, Ardi. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yudha, M. Saputra, dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.